

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu sudah pasti tidak akan pernah terlepas pada yang namanya masalah, terutama pada anak usia remaja. Banyak dari anak usia remaja terlibat kasus seperti penyalahgunaan obat-obatan, pemerkosaan, bahkan sampai perkelahian yang berujung pada kematian. Pada masa remaja juga diindikasikan sebagai masa mencari jati diri melalui adaptasi dengan lingkungan belajarnya maupun lingkungan masyarakat. Beberapa remaja yang kurang tepat dalam berinteraksi dengan lingkungan yang baik akan berdampak negatif pada perkembangan mentalnya, misalnya dengan berbuat anarkis, brutal, bahkan terjebak dalam kasus asusila, seperti narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.

Ketika ingin mengetahui bagaimana diri seorang individu maka diperlukannya suatu interaksi bersamaan dengan diri orang lain yang sama-sama membutuhkan pengakuan dan penerimaan atas perannya. Hal ini membentuk evaluasi diri individu sebagai pribadi, artinya mereka berharga dan menerima keadaannya sesuai kenyataan sehingga individu mengembangkan rasa diri. Dimana harga diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu dan kebiasaan melihat diri sendiri, terutama dalam hal penerimaan atau penolakan dan indikasi sejauh mana individu tersebut percaya pada kemampuan, dan nilai-nilai yang dimilikinya (Coopersmith, 1967).

Ketika remaja mengalami begitu banyak perubahan, mereka ingin bebas dan mandiri, serta mendapatkan lebih banyak perhatian dan peran dari keluarga dan masyarakat luas. Anak remaja bertindak untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain sehingga mereka benar-benar dapat bertindak dengan cara yang saing berlawanan pada norma serta aturan hukum yang berlaku di Indonesia.

Masa remaja merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Masa ini merupakan masa yang sangat sulit bagi remaja karena mereka sedang belajar menjadi orang yang mandiri.

Ada salah satu contoh kenakalan yang dilakukan anak usia remaja adalah penyalahgunaan obat terlarang yakni tramadol, pada saat ini menjadi tren dikalangan anak remaja. Tramadol merupakan obat yang tergolong sebagai narkotika bukan psikotropika dikarenakan tramadol termasuk kedalam golongan opioid yang biasanya diresepkan oleh dokter sebagai pereda rasa sakit atau analgesik. Tramadol seharusnya hanya dikonsumsi ketika merasakan gejala nyeri saja, tetapi lain halnya anak remaja menyalahgunakan obat tersebut, padahal kenyataannya jika mengkonsumsi obat tramadol dalam jangka panjang hal ini dapat menimbulkan efek samping bahkan membahayakan nyawa individu. Dengan penggunaan obat ini secara berlebihan, dapat terjadi kecanduan, yang lama kelamaan akan berdampak pada seluruh tubuh. Efek samping ini bisa terjadi kapan saja. Efek samping termasuk halusinasi, kegelisahan, detak jantung cepat dan tidak teratur, bahkan sampai sesak napas.

Perilaku sosial individu merupakan perilaku yang melanggar norma karena seolah-olah menjadi suatu hal yang biasa terjadi baik didunia nyata maupun dunia maya. Hal seperti ini menjadi keprihatinan bagi beberapa pihak, yakni lembaga keluarga, masyarakat, dan sekolah juga memiliki bagian dalam memainkan perannya masing-masing.

Tulisan ini dilatar belakangi karena banyaknya kasus kenakalan remaja seperti yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti mengambil studi kasus dan observasi di Rutan Kelas 1 Cirebon dikarenakan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Rutan Kelas 1 Cirebon juga berhak mendapatkan bimbingan, meskipun mereka berada dibawah naungan rumah tahanan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengapa anak melakukan kenakalan remaja yang berujung pada kasus

kejahatan. Peneliti berharap setelah para warga binaan pemasyarakatan dibebaskan, mereka dapat kembali ke lingkungan masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima mereka kembali. Penelitian ini dilakukan kepada narapidana anak remaja yang berada di Rutan Kelas 1 Cirebon.

Rutan Kelas 1 Cirebon merupakan instansi Lembaga Pemasyarakatan yang berada dalam naungan Kementerian Hukum dan Ham yang menangani berbagai macam kasus yang terjadi salah satunya di Rutan Kelas 1 Cirebon menangani anak-anak yang bermasalah pada umumnya berusia 16 dan ada juga yang berusia 17 tahun, dan biasanya dipanggil sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Kasus paling banyak ditangani Rutan adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pencurian, pemerkosaan, pengeroyokan, dan perkelahian yang menyebabkan kematian.

Rutan Kelas 1 Cirebon juga merupakan tempat pelaksanaan teknis dibidang penahanan untuk kepentingan, penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan. Rumah Tahanan Kelas 1 Cirebon mempunyai tugas yaitu melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan undang-undang yang berlaku diindonesia.

Menurut petugas pemasyarakatan Rutan Kelas 1 Cirebon serta penuturan yang sama pula dikemukakan oleh narapidana anak remaja bahwa diketahui paling banyak kasus yang terjadi pada narapidana anak remaja disana sering menyalahgunakan obat-obatan seperti tramadol, dextro, dan trihex. Karena pada awalnya sebelum masuk rutan narapidana tersebut sudah merasakan yang namanya kecanduan pada obat-obatan tersebut, maka ketika setelah masuk rutan pun narapidana anak remaja tersebut menyelundupkan obat-obatan seperti tramadol dengan cara mencampurnya kedalam makanan yang diantarkan oleh pihak keluarga narapidana tersebut kedalam Rutan tanpa sepengetahuan petugas pemasyarakatan.

Lalu sebagai salah satu contoh pada narapidana remaja usia 17 tahun yang melakukan tindak kriminal pemerkosaan dia menuturkan jika dia sudah mengkonsumsi obat-obatan seperti tramadol, dan trihex sejak kelas 6 Sekolah Dasar. Pada awalnya diperkenalkan oleh teman dari orang tuanya dan pada akhirnya narapidana tersebut menjadi pencandu obat-obatan seperti tramadol. Menurutnya juga efek samping jika tidak mengkonsumsi obat-obatan tersebut badannya sangat terasa sakit dan tidak enak. Maka dari itu inilah yang menyebabkan narapidana anak remaja tersebut menjadi pecandu obat-obatan. Tidak hanya menjadi pecandu obat-obatan narapidana anak tersebut juga sudah menjadi pecandu minuman keras sejak usia Sekolah Dasar.

Faktor utama narapidana anak tersebut menjadi pecandu adalah karena lingkungan keluarga dan lingkungan teman yang menjadi faktor utama dia melakukan tindakan kenakalan remaja tersebut. Dikarenakan pada awalnya hanya karena ingin merasakan satu kali atau dua kali pada akhirnya menjadi ketergantungan sampai sekarang masuk Rumah Tahanan Kelas 1 Cirebon.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kenakalan Remaja dan Gambaran Self Esteem pada Narapidana di Rutan Kelas I Cirebon”**.

B. Perumusan Masalah

Menurut Suriasumantri (2003) menyebutkan bahwa perumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan apa saja yang ingin kita gali jawabannya. Maka dapat dinyatakan bahwa perumusan masalah ini merupakan pernyataan spesifik mengenai ruang lingkup masalah yang akan nantinya diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis berfokus pada penelitian **“Analisis Kenakalan Remaja dan Gambaran Self Esteem pada Narapidana di Rutan Kelas I Cirebon”**

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni :

1. Lingkungan keluarga dan lingkungan teman menjadi faktor utama narapidana anak remaja melakukan tindakan kenakalan remaja seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang
2. Penyebab anak remaja melakukan tindak kenakalan seperti pengedar obat-obatan, pemerkosaan, dan melakukan aksi tawuran yang berakibat pada kasus tindak kriminal atau tindakan pidana
3. Gambaran *self esteem* pada narapidana anak remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada kasus-kasus kenakalan remaja yang dialami oleh narapidana di Rutan Kelas 1 Cirebon
2. Penelitian ini menguraikan faktor yang melatarbelakangi narapidana remaja mengkonsumsi obat-obatan
3. Penelitian ini menguraikan bentuk gambaran self esteem terhadap narapidana remaja
4. Penelitian ini dilakukan di Rutan Kelas 1 Cirebon

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam isi diatas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan yakni :

1. Apa saja kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh narapidana remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang di Rutan Kelas 1 Cirebon?

2. Apa faktor yang mempengaruhi kasus kenakalan remaja dan penyebab melakukan tindak kenakalan yang berakibat pada tindakan kriminal yang dilakukan oleh narapidana remaja?
3. Bagaimana gambaran *self esteem* terhadap warga binaan pemasyarakatan berdasarkan klasifikasi kenakalan remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, tercapailah tujuan dari penelitian ini yang mana bertujuan menggali informasi mengenai :

1. Untuk mengetahui kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh narapidana remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang di Rutan Kelas 1 Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kasus kenakalan remaja dan penyebab melakukan tindak kenakalan yang berakibat pada tindakan kriminal yang dilakukan oleh narapidana remaja
3. Untuk mengetahui gambaran *self esteem* terhadap warga binaan pemasyarakatan berdasarkan klasifikasi kenakalan remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan karya ilmiah mengenai Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam bidang psikologi, Bimbingan dan Konseling. Serta hasil penelitian ini akan menggambarkan fakta dilapangan mengenai fenomena kasus kenakalan remaja yang terjadi pada narapidana di Rutan Kelas 1 Cirebon.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai analisis kasus kenakalan narapidana anak remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon.

b. Bagi Narapidana Remaja

Peneliti berharap memberikan manfaat dan pengaruh positif kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) atau narapidana remaja supaya ketika bebas dapat kembali ke masyarakat dan dapat diterima baik oleh masyarakat kembali.

c. Bagi Petugas Pemasyarakatan

Peneliti berharap dapat memberikan data tambahan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti kepada petugas pemasyarakatan di Rutan Kelas 1 Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu sumber referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk berbagai jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebuah penelitian yang dilakukan atau yang dikaji dalam penelitian oleh Nurjannah (2018) berjudul **“Penyalahgunaan Obat-Obat Tramadol dan Trihexyphenidyl (Studi Kasus Pada Siswa Pengguna di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene)”** menunjukkan bahwa siswa di Kabupaten Majene sering bergaul dengan teman sebayanya yang biasanya mabuk. Siswa menyalahgunakan obat-obatan karena sering berpesta dengan menggunakan obat-obatan bersama teman sebayanya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjannah ini menunjukkan bahwa menurut Hurlocks “besarnya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja umumnya dikaitkan dengan remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama

teman-teman dibandingkan dengan orang tuanya.” Pandangan ini didukung bahwa dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan obat-obatan di kalangan anak sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung penyalahgunaan narkoba pada siswa adalah :

- a. Faktor yang berasal dari individu berkaitan dengan jiwa dan raga, baik fisik maupun mental, akibat situasi individu yang masih genting atau labil dan rentan dipengaruhi oleh orang lain, terjerumus kedalam situasi penggunaan obat-obatan, kurangnya pengawasan dari orang atau lingkungan sekolah.
- b. Mau mencoba karena mudah diperoleh obat-obatan tersebut serta harga obat tersebut terbilang murah.

Demikian juga akibat dari penggunaan obat-obatan oleh pelajar antara lain dampak fisik, dengan pengguna mengalami gangguan kesehatan seperti penurunan berat badan, pucat, dan sering sekali lemas. Dampak psikologisnya ialah merasakan seperti terbang atau ngefly (mabuk) yang menyebabkan siswa pengguna obat-obatan tersebut sering berfantasi dan sulit berkonsentrasi, sedangkan dampak dari segi sosialnya yakni membuat pendidikannya terganggu.

Demikian pula, konsekuensi penggunaan obat-obatan siswa termasuk konsekuensi fisik ketika pengguna memiliki masalah kesehatan seperti penurunan berat badan, perubahan kulit, dan seringkali lemas. Efek psikisnya yaitu menjadi mabuk dan merasakan fly ketika mengkonsumsinya yang menyebabkan siswa melamun dan sulit berkonsentrasi, dan adapun efek atau dampak sosialnya membuat pendidikan atau pembelajaran jadi terganggu.

Kemudian penelitian lain yang relevan yaitu dari Aryani Rahmah Utami (2014) yang berjudul “**Gambaran Self Esteem Narapidana**

Remaja Berdasarkan Klasifikasi Kenakalan Remaja". Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai harga diri narapidana remaja berdasarkan klafikasi kenakalan remaja di Lapas Anak Bandung dan Lapas Wanita Bandung. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa 20 subjek yang telah dianalisa menemukan bahwa 95% atau 19 subjek memiliki harga diri yang tinggi. Ada juga harga diri yang rendah. Dalam artian hampir semua narapidana remaja ini memilliki harga diri yang tinggi. Dalam hasil penelitian ini, faktor harga diri diawali dengan kondisi keluarga yang memberikan pola asuh tertentu, dan faktor pendamping mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan mengambil keputusan tentang pertumbuhan harga diri anak.

Kajian penelitian ketiga merupakan tesis dari Liyana Athirah Kalsum (2021) yang berjudul **"Gambaran Harga Diri Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang"**. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran harga diri narapidana remaja Lapas Kelas 1 Palembang jenis penelitiannya merupakan penelitian non eksperimen yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah respondennya ada 73 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata masa pidana partisipan dalam penelitian ini dalam kurun waktu 3,5 tahun dan sebagian besar responden memiliki harga diri yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperlukan suatu terapi yang dapat diterapkan pada narapidana anak di Lapas Kelas 1 Khusus Anak.

Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Nurjannah (2018)	Penyalahgunaan Obat-Obat Tramadol dan Trihexyphenidyl (Studi Kasus Pada Siswa	Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjannah mempunyai persamaan yaitu : a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurjannah dan penulis keduanya sama-sama meneliti mengenai

	<p>Pengguna di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.</p>	<p>kenakalan remaja yakni penyalahgunaan obat-obatan</p> <p>b. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nurjannah dan penulis mempunyai persamaan yakni dalam hasil penelitian tersebut faktor utamanya karena lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor yang menjadi sebab penyalahgunaan obat-obatan dan dampaknya pun memiliki kesamaan yakni memiliki dampak fly (mabuk) yang menyebabkan siswa dan narapidana tersebut menjadi kecanduan terhadap obat-obatan.</p> <p>Selain itu dalam penelitian Nurjannah dan penulis juga terdapat perbedaan yakni :</p> <p>a. Dalam penelitian Nurjannah menggunakan judul penelitian “Penyalahgunaan Obat-Obat Tramadol dan Trihexyphenidyl (Studi Kasus Pada Siswa Pengguna di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan judul “Analisis Kenakalan Remaja pada Narapidana di Rutan Kelas 1 Cirebon.</p> <p>b. Pada hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang mana pada penelitian Nurjannah hanya terdapat dampak fisik, dampak psikis, dampak sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sampai mengalami dampak fisik seperti kurus dan pucat tetapi dari kecanduan obat-obatan tersebut yang pada akhirnya membawa narapidana tersebut kedalam tindakan kriminal.</p>
Aryani	Gambaran Self	Perbedaan yang terdapat pada

Rahmah Utami (2014)	Esteem Narapidana Remaja Berdasarkan Klasifikasi Kenakalan Remaja.	<p>penelitian Aryani Rahmah Utami dengan penulis yaitu :</p> <p>c. Aryani Rahmah Utami menggunakan kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>d. Aryani Rahmah Utami memerlukan 20 subjek untuk penelitiannya, sedangkan penulis hanya memerlukan 3 subjek anak remaja dalam analisisnya.</p> <p>e. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani Rahmah Utami dilakukan di Lapas Anak Bandung dan Lapas Wanita Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di Rutan Kelas 1 Cirebon.</p>
Liyana Athirah Kalsum (2021)	Gambaran Harga Diri Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang.	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian Aryani Rahmah Utami dengan penulis yaitu :</p> <p>a. Liyana Athirah Kalsum menggunakan penelitian noneksperimen bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>b. Liyana Athirah Kalsum memerlukan subjek sebanyak 73 orang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya memerlukan 3 subjek anak remaja dalam analisisnya.</p> <p>c. Penelitian yang dilakukan oleh Liyana Athirah Kalsum dilakukan di Lapas Khusus Anak Kelas 1 Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di Rutan Kelas 1 Cirebon.</p>

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka terdapat kontribusi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018) memberikan gambaran faktor dan dampak kenakalan remaja terhadap penyalahgunaan obat-obatan yang dilakukan oleh siswa di Kabupaten Majene. Kontribusi yang dilakukan dalam penelitian Aryani Rahmah Utami (2014) yakni memberikan gambaran faktor *self esteem* yang terjadi pada narapidana anak dan narapidana wanita di Bandung. Sedangkan kontribusi dalam penelitian yang dilakukan oleh Liyana Athirah Kalsum (2021) memberikan gambaran *self esteem* serta memberikan terapi pada narapidana remaja di Lapas Khusus Anak Kelas 1.

Adapun kontribusi penelitian ini yang dilakukan oleh penulis yaitu memberikan gambaran bagaimana *self esteem* terhadap narapidana remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon dan menganalisis kondisi pada kasus permasalahan yang paling banyak terjadi pada narapidana remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon yaitu penyalahgunaan obat-obatan seperti tramadol, dextro, dan trihex, sehingga akan memperkuat bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif, konsep metode kualitatif adalah peneliti menarik temuan penelitian dari data deskriptif tertulis dan lisan berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, dan data yang diperoleh berupa foto, dokumen grafik, rekaman, film, dll. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang menekankan pada proses pemaknaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara

intensif unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Studi kasus dipahami dari segi karakteristiknya yang salah satunya menurut para tokoh yakni menurut Danny (1987) ialah studi yang menguji secara lengkap dan intensif segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa mengenai latar geografik secara terus berulang. Menurut Arikunto (1989) tujuan studi kasus ialah untuk memperdalam pemahaman terhadap objek yang bersangkutan karena sifatnya yang eksploratif dan deskriptif. Jenis studi kasus adalah studi kasus observasional, studi kasus riwayat hidup, studi kasus komunitas, studi kasus analisis situasional, dll. Sehingga jenis studi kasus observasional digunakan dalam penelitian ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai yang telah dipaparkan pada judul dan lokasi pada penelitian ini maka peneliti melaksanakan penelitian di Rutan Kelas 1 Cirebon yang berada dalam naungan Instansi Kementerian Hukum dan Ham, peneliti mengambil lokasi tersebut karena bertujuan ingin mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai kasus kenakalan remaja serta waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan.

3. Penentuan Sumber Informasi/Informan

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang didapatkan melalui informasi. Data primer dalam penelitian ini adalah narapidana sebanyak 3 orang yang berusia 14 tahun, 17 tahun, dan 19 tahun di Rutan kelas 1 Cirebon, dan 2 petugas pemasyarakatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah asal data yang penulis dapatkan secara tidak langsung. Cara memperolehnya mampu melalui media buku,

jurnal, website atau internet, atau literature yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal dan hasil data penelitian sebelumnya, dan catatan petugas pemasyarakatan rutan.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mengenai Analisis Kenakalan Remaja pada Narapidana di Rutan Kelas I Cirebon, dimana permasalahan yang sering terjadi di Rutan Kelas 1 Cirebon ini banyak kasus kenakalan yang terjadi pada narapidana anak remaja. Masalah kenakalan anak remaja tersebut diantaranya anak remaja sudah kecanduan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, melakukan pemerkosaan yang mengakibatkan remaja tersebut terjerumus kedalam tindakan kriminal atau tindakan pidana, serta perkelahian yang menyebabkan kematian. Sehingga dengan banyaknya kasus yang terjadi peneliti menganalisis kasus kenakalan remaja pada narapidana anak remaja di Rutan kelas 1 Cirebon dan peneliti menganalisis faktor dan penyebab kenakalan narapidana anak remaja, serta bagaimana *self esteem* (penghargaan diri) narapidana tersebut selama dalam masa penahanan di Rutan Kelas 1 Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian, yang kemudian diselesaikan dengan menggunakan teknik tersebut.

Penelitian kualitatif menggunakan banyak metode pengumpulan data yang berbeda. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, masalah dan subjek penelitian. Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi, observasi, serta wawancara.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009) metode wawancara dapat dipandang sebagai metode penumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka dan jawaban secara sistematis berdasarkan tujuan survei. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka, serta pertanyaan yang diajukan lebih fokus, detail, dan mendalam.

Disini peneliti mewawancarai para warga binaan remaja yang ada di Rutan kelas 1 Cirebon, dan petugas pemasyarakatan terkait berbagai kasus seperti apa yang ada di dalam Rutan Kelas 1 Cirebon, faktor apa yang menyebabkan anak remaja tersebut akhirnya mendekam di Rutan Kelas 1 Cirebon, dan bagaimana gambaran *self esteem* pada narapidana remaja berdasarkan klasifikasi terkait kenakalan remaja di Rutan Kelas 1 Cirebon.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kenakalan remaja (Jensen, 1985)	1. Bentuk kasus kenakalan remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan aksi tawuran 2. Memakai obat-obatan terlarang dan menjadi pengedar obat-obatan 3. Melakukan pemerkosaan 4. Menyalahgunakan minuman keras
		2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal (adanya dorongan dari dalam dirinya secara sadar) 2. Faktor eksternal : <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan pertemanan (adanya dorongan, paksaan, dan bujukan dari lingkungan pertemanan) b. Lingkungan keluarga (pola asuh yang kurang baik dari kedua orang tua, tidak adanya kasih

			sayang dan kasus perceraian membuat anak menjadi broken home)
		3. Penyebab melakukan tindak criminal	Adanya rasa penasaran dan tidak ada kegiatan positif membuat remaja melakukan tindak kriminal
2.	Self esteem (coopersmith, 1967).	Power (kekuatan)	1. Kemampuan untuk mengontrol diri pada situasi yang dihadapi 2. Kesadaran pada diri sendiri
		Significance (keberartian)	1. Keyakinan bahwa dirinya berarti bagi orang lain 2. Keyakinan bahwa dirinya dapat diterima oleh orang lain
		Kebijakan (virtue)	Menaati aturan yang berlaku
		Kemampuan (competence)	Kemampuan menghadapi masalahnya sendiri

Tabel 1.2 Kisi-Kisi

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan dengan sistematis yang dapat dinilai dengan menggunakan panca indera, terutama penglihatan ini bertujuan untuk menilai peristiwa yang terjadi selama proses kejadian.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi langsung, dan metode observasi ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data faktual.

Dengan kata lain, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, berpartisipasi dalam apa yang peneliti lakukan dan merasakan serta mengetahui makna dari setiap perilaku yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu kumpulan catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa gambar, teks, dan karya lain. Yang diperlukan untuk memverifikasi beberapa data lain yang diperoleh melalui wawancara. Menurut Sugiyono (2015) file nya dapat berupa suatu teks, gambar, atau karya monumental seseorang dalam penelitian ini metode perekaman fotografi digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, serta memutuskan apa yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data terkumpul, maka dilakukanlah analisis konseptual dengan proses analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, meliputi observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data, pemilihan metodologi pengumpulan data yang tepat, dan pemilihan ruang lingkup dan kedalaman data yang dikumpulkan.
2. Reduksi data, dimulai ketika peneliti berkonsentrasi pada bidang penelitiannya karena merupakan proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah saat data diperoleh.
3. Penyajian data, dengan kata lain sekelompok lembaga informasi yang mengizinkan pelaksanaan studi. Ini menampilkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai jaringan, hubungan, dan tabel aktif.
4. Menarik kesimpulan, setelah pengumpulan data peneliti merumuskan kesimpulan yang diambil ketika di lapangan serta setelah pengumpulan data peneliti harus memahami hal-hal yang

telah diteliti dan menanggapi apa yang telah diteliti melalui penyusunan pola dan sebab akibat.

G. Signifikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan karya ilmiah mengenai Bimbingan Konseling Islam, khususnya di bidang Psikologi, Bimbingan dan Konseling. Serta hasil penelitian ini akan menggambarkan fakta dilapangan mengenai fenomena kasus kenakalan remaja yang terjadi pada narapidana di Rutan Kelas 1 Cirebon. Bahkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas pemasyarakatan mengenai data tambahan dari hasil penelitian penulis atau bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan tujuan agar ketika dibebaskan dapat kembali ke lingkungan masyarakat dapat diterima baik oleh lingkungan sekitar.

H. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah mencakup (identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian mencakup (metode dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan sumber informasi/informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), signifikansi penelitian, sistematika penelitian, rencana waktu penelitian (time schedule).

Bab II : Landasan teori.

Bab III : Profil lembaga mengenai Rutan Kelas 1 Cirebon yang mencakup sejarah singkat Rutan Kelas 1 Cirebon , landasan hukum, visi dan misi Rutan Kelas 1 Cirebon, tugas pokok

dan fungsi, pejabat struktural, jumlah tahanan di Rutan Kelas 1 Cirebon.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

I. Rencana Waktu Penelitian (*Time Schedule*)

No	Kegiatan	Bulan 1 (November)				Bulan 2 (Desember)				Bulan 3 (Januari)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Observasi												
3	Wawancara												
4	Pengumpulan Data												
5	Analisis dan Pengolahan Data												
6	Penyusunan Laporan												

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian